

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Berbicara masalah pendidikan maka tidak lepas dari masalah proses belajar mengajar itu sendiri. Aspek proses belajar mengajar sangat menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang menuntut guru disamping sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih. Dengan semikian guru berkewajiban meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Darmwiradjo (1981:23) bahwa “ pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru yang melaksanakan pendidikan”.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberi jaminan bagi perwujudan hak – hak azasi untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam keseluruhan pendidikan karena akan memberi arah kepada proses kegiatan pendidikan. Kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar mengajar ini.

berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peran seorang gurulah yang paling diperlukan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam pikiran siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu tugas yang berat bagi seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru juga memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib (2002), guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari seorang guru sangat menentukan pendidikan di sekolah.

Kinerja guru merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh seorang guru yang biasanya di pakai sebagai dasar penelitian terhadap guru atau sekolah. Kinerja guru yang baik merupakan suatu langkah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Guru sangat berperan penting dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, sehingga dapat mendorong anak didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Banyak pilihan untuk menerapkan model atau metode pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengkoordinasikan anak didik menjadi generasi penerus bangsa.

Sebagaimana yang diketahui bersama dalam proses belajar hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal merupakan faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus biasa menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Berdasarkan ketetapan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi dan hasil belajar yang diinginkan. Banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi kurang optimalnya penerapan model pembelajaran, oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah tepat dalam hal ini model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together yang diterapkan dalam belajar.

Number Heads Together adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Agar model pembelajaran Number Heads Together berjalan baik maka guru melakukan hal – hal yaitu : siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan yang terakhir siswa menyimpulkan materi. Oleh sebab itu di harapkan bagi semua siswa dengan adanya model pembelajaran NHT ini, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, bahwa hasil belajar siswa X3 di SMA Negeri 2 Gorontalo pada mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah, hal ini dilihat dari kapasitas aktifitas belajar siswa, rendahnya keinginan untuk belajar, sehingga cepat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan kepada siswa dalam menerima pelajaran, hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi ulangan harian dan tugas yang diberikan guru, di mana sebagian besar siswa hanya memperoleh nilai 65. Dimana dari 30 jumlah siswa yang ada hanya 33% atau 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan rata-rata nilai yang di peroleh yaitu 75 – 90. sedangkan sisanya 67% atau 20 siswa mendapatkan nilai dibawah 75 dengan rata –rata nilai yang di peroleh yaitu 50 – 70,

dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti hasil belajar siswa masih sangat rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Mengajar SMA yaitu ketuntasan hasil belajar siswa harus mencapai nilai 75. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, hal ini mengakibatkan siswa kurang berhasil dalam mencerna dan memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Di SMA Negeri 2 Gorontalo, terdapat empat orang guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi dua orang guru mengajar di kelas X, satu orang guru mengajar di kelas XI dan yang satu orang lagi mengajar di kelas XII. Namun dalam proses pembelajaran para guru belum pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, hal ini dikarenakan guru lebih menyukai metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Metode belajar ini dianggap lebih gampang dan praktis dalam proses belajar mengajar di kelas, hal lain membuat proses belajar mengajar hanya berjalan di tempat. Siswa hanya di bimbing dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab dan penugasan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal lain yang menjadi alasan mengapa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT jarang bahkan tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran adalah karena kurangnya minat belajar siswa sehingga menyulitkan guru dalam menerapkan model pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT di kelas. Itulah kenapa guru ekonomi di sekolah ini lebih memilih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dalam proses belajar di kelas.

Melalui pola pembelajaran Kooperatif Tipe NHT tersebut diatas, diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktifitas belajar yang tinggi, serta siswa diharapkan dapat mampu menunjukkan kreatifitasnya, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah dan disenangi oleh siswa dan terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut: “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X3 (Suatu Penelitian pada Siswa Di SMA Negeri 2 Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Penomoran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar belum di perhatikan oleh guru di kelas;
- 2) Selama proses diskusi berlangsung, guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam kelompok diskusi;

- 3) Guru belum sepenuhnya melakukan pemberian jawaban dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran;
- 4) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa

1.3 Cara Pemecahan Masaalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka cara pemecahan masaalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X3 di SMA Negeri 2 Gorontalo, dengan cara guru menyajikan materi pelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Heads Tugether)

1.4 Rumusan Masaalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masaalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Tugether*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X3 pada siswa Di SMA Negeri 2 Gorontalo akan meningkat ?**

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT (Number Heads Tugether) pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X3 pada siswa Di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis melalui masalah yang diteliti
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi
- b. Bagi guru sebagai masukan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.